

PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP INTENSITAS KOMUNIKASI KELUARGA DI SURABAYA SELATAN

¹**Ferdy El Saputra Firdausy, ²Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, ³Wahyu Kuncoro**

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Firdausyferdy56@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menjadikan *smartphone* sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi Generasi Z yang merupakan *digital natives*. Meskipun *smartphone* memfasilitasi komunikasi jarak jauh dan akses informasi, penggunaannya yang masif menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas interaksi tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan *smartphone* terhadap intensitas komunikasi antarpribadi dalam keluarga pada Generasi Z. Menggunakan pendekatan [metode penelitian, misal: kuantitatif dengan survei terhadap X responden Gen Z dan orang tua di [lokasi]], data dikumpulkan melalui [teknik pengumpulan data, misal: kuesioner dan wawancara]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan oleh Generasi Z berkorelasi negatif dengan frekuensi dan kedalaman komunikasi tatap muka dalam keluarga, seringkali menciptakan "komunikasi diam" dan kesenjangan emosional. Implikasi temuan ini menekankan pentingnya edukasi bagi orang tua dan remaja mengenai penggunaan *gadget* yang bijak untuk menjaga keharmonisan keluarga dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang sehat.

Kata kunci: *Smartphone*, Generasi Z, Komunikasi Keluarga, Komunikasi Antarpribadi, Dampak Teknologi.

Abstract

The rapid development of information technology has made smartphones an integral part of daily life, especially for Generation Z who are digital natives. While smartphones facilitate long-distance communication and information access, their massive usage raises concerns about the quality of face-to-face interaction. This study aims to analyze the impact of smartphone use on the intensity of interpersonal communication within families among Generation Z. Employing a [research method, e.g., quantitative approach with a survey of X Gen Z respondents and their parents in [location]], data was collected through [data collection techniques, e.g., questionnaires and interviews]. The findings indicate that excessive smartphone use by Generation Z negatively correlates with the frequency and depth of face-to-face communication within the family, often leading to "silent communication" and emotional gaps. The implications of these findings emphasize the importance of educating parents and adolescents on wise gadget use to maintain family harmony and develop healthy interpersonal communication skills.

Keywords: *Smartphone*, Generasi Z, Komunikasi Keluarga, Komunikasi Antarpribadi, Dampak Teknologi.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah kemunculan gadget, seperti *smartphone*, *tablet*, dan perangkat elektronik lainnya, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Gadget menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari akses informasi hingga sarana hiburan, sehingga penggunaannya meluas di berbagai kalangan.

Gadget merupakan hal yang tidak bisa terlepas pada kehidupan kita sehari – hari, hampir seluruh kalangan menggunakan gadget mulai dari orang tua – hingga anak muda semuanya pasti mempunyai gadget untuk penunjang aktivitas mereka sehari – hari. Masifnya era gadget di Indonesia sendiri tidak bisa dihindari karena gadget merupakan penunjang kemajuan teknologi saat ini. Apabila kita tidak menggunakan gadget, maka kita tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berlangsung.

Gadget pertama kali dikenalkan di Indonesia pada tahun 1985 an yang ditandai dengan munculnya telepon genggam dan fungsi awal dari telefon genggam pada saat itu hanya sebagai alat komunikasi dasar namun seiring berjalannya waktu dan teknologi, gadget mulai memiliki banyak varian dan di tahun 2000 an muncul *smartphone* yang merupakan pengganti dari pendahulunya yaitu telefon genggam (Yoshio, 2022). *Smartphone* memiliki banyak fitur daripada telefon genggam dan juga membawa perubahan yang cukup signifikan bagi penggunaanya dalam berkomunikasi dan mengakses informasi.

Gadget dan komunikasi merupakan hal yang saling berkesinambungan, gadget menyediakan pola komunikasi yang baru bagi masyarakat modern dengan cepat, efisien dan akurat untuk mendapatkan informasi baik itu secara interpersonal dengan jarak jauh, Kini kegiatan komunikasi telah berkembang semakin lebih maju

dengan munculnya gadget. Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus (Yandi & Siregar, 2021).

Mengutip data yang diambil pada bps.go.id, warga Indonesia yang memiliki gadget pada tahun 2018 sebanyak 62,41 persen sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 67,29 persen. Angka tersebut menyatakan bahwa perkembangan gadget yang terjadi di Indonesia selama 5 tahun terakhir terbilang masif. Sedangkan untuk kategori umur 15 – 24 tahun sebanyak 92,14 persen memiliki gadget. Data tersebut membuktikan bahwa hampir seluruh masyarakat remaja di Indonesia merupakan pengguna aktif gadget.

Berkembangnya teknologi dan gadget tentu saja membuat beberapa hal berubah termasuk komunikasi. smartphone telah menjadi bagian yang penting bagi manusia sekarang termasuk didalam kalangan remaja. Namun, penggunaan *smartphone* juga mempengaruhi pola komunikasi keluarga, membuat intensitas komunikasi yang ada di dalam keluarga menurun secara tidak langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Afiliani, Nurhayati, & Ningsih, 2019) tabel 3 diperoleh hasil dari 45 responden dengan penggunaan gadget sering terdapat 44 orang (97,8%) yang pola komunikasi dengan keluarganya kurang baik dan 1 orang siswa menjadikan waktu dengan orang tua juga berkurang, siswa lebih banyak menghabiskan waktu luangnya dengan bermain *smartphone* yang siswa miliki.

Menurut penelitian oleh(Alifiani et al., 2019), penggunaan gadget dalam lingkungan keluarga menunjukkan adanya penurunan dalam kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Demikian pula, studi oleh (Nurliana & Aini, 2021)menegaskan bahwa anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget mengalami hambatan dalam kemampuan berkomunikasi secara langsung. Sementara itu, dalam konteks sosial yang lebih luas, ketergantungan terhadap komunikasi digital menyebabkan menurunnya kemampuan komunikasi verbal, empati, dan kemampuan membaca ekspresi nonverbal.

Komunikasi Menurut ilmuwan politik Harold Lasswell adalah proses yang menjelaskan "siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa". Ini menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan pengirim, pesan, saluran, penerima, dan dampaknya pada penerima (Mulachela, 2022). Secara definitif, komunikasi antarpribadi (juga bisa disebut komunikasi antar persona) dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka. Hal demikian berdasar apa yang pernah dikatakan oleh R. Wayne Pace, "*Interpersonal communication is communication involving two or more people in face to face communication*". Komunikasi dilakukan lebih dari dua orang sebagaimana dikatakannya, tidak disebutkan jumlahnya secara pasti (Nurdin, 2020)

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan emosi yang memegang peran sentral dalam membangun keharmonisan keluarga(Koerner & Fitzpatrick, 2002). Dalam konteks keluarga, komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup frekuensi interaksi, tetapi juga kedalaman pembicaraan, empati, dan keterbukaan(Schrodt & Shimkowski, 2017). Penelitian oleh (Lenhart et al., 2015)menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan komunikasi digital, karena melibatkan elemen nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan kontak fisik. Namun, di era digital, penggunaan gadget telah menggeser pola komunikasi keluarga ke arah yang lebih instan namun seringkali lebih dangkal(Turkle, n.d.). Misalnya, interaksi melalui pesan singkat atau media sosial cenderung bersifat fragmentaris dan kurang memfasilitasi diskusi mendalam(Misra et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan *smartphone* terhadap intensitas komunikasi tatap muka dalam keluarga pada Generasi Z di kota Surabaya selatan, serta mengidentifikasi implikasi temuan ini terhadap keharmonisan keluarga.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian sistematis yang berfokus pada pengukuran variabel secara numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel (Creswell, 2018). Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, merupakan pendekatan yang acuan landasannya kepada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Pendekatan ini dipilih karena memiliki kemungkinan untuk penulis mengukur pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur, khususnya dalam menganalisis hubungan penggunaan gadget dan intensitas komunikasi keluarga pada Generasi Z di kota Surabaya Selatan. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena sejalan dengan tujuan penelitian yang bersifat eksplanatif, menjelaskan hubungan kausal berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif karena berfokus kepada penjelasan tentang "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena bisa terjadi dengan cara mengidentifikasi variabel – variabel yang tersedia. Dalam konteks penelitian tentang pengaruh gadget terhadap komunikasi keluarga Gen Z, pendekatan eksplanatif dapat menguji hubungan antara durasi antara penggunaan gadget (variabel independen) dengan kualitas komunikasi keluarga (variabel dependen) melalui analisis statistik seperti regresi linear. Keunggulan

utama penelitian ini terletak pada kemampuannya memberikan bukti empiris tentang hubungan kausal, meskipun memiliki keterbatasan dalam menggali makna mendalam di balik hubungan variabel tersebut. Penelitian eksplanatif berbeda dengan penelitian deskriptif yang hanya memotret fenomena atau penelitian eksploratori yang bersifat penemuan awal, karena secara khusus dirancang untuk menguji hubungan antar variabel secara ilmiah(Creswell, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui apakah gadget bisa mempengaruhi intensitas komunikasi di dalam keluarga, dengan menggunakan 100 responden gen z yang berisi 37 laki – laki dan 63 perempuan di wilayah surabaya selatan. Pembahasan disusun mengacu pada hasil uji statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kemudian dilakukan uji analisis menggunakan program SPSS 30 dengan mengacu pada teori yang digunakan serta temuan – temuan pada penelitian terhadulu. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang makna dari data yang telah dikumpulkan serta diolah kemudian memberikan gambaran seberapa jauh penggunaan gadget bisa mempengaruhi intensitas komunikasi di dalam keluarga.

Pada uji validitas, seluruh item pertanyaan pada variabel X penggunaan gadget (X1 – X12) dan variabel Y intensitas komunikasi keluarga (Y1 – Y12) dengan kriteria validitas berdasarkan nilai r hitung $> r$ tabel (0,164) pada tingkat signifikansi 10% menunjukkan bahwa seluruh bulir pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,164$ sehingga semua bulir pertanyaan dinyatakan valid dan memiliki arti bahwa seluruh item layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Pada uji reliabilitas, instrumen variabel X (pengaruh gadget) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,841 yang memiliki arti instrumen tersebut reliabel. Untuk variabel Y (intensitas komunikasi) bernilai 0,764 yang juga memiliki arti bahwa nilai tersebut bersifat reliabel karna $>0,60$

Pada uji normalitas yang menggunakan rumus Komolgov – Smirnov test data yang didapatkan adalah Asymp. Sig. sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,470. Keduanya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga menjelaskan data yang diambil terdistribusi secara normal, asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

Hasil uji linieritas yang menggunakan analisis anova diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y, sementara itu nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,635 yang lebih besar dari nilai 0,05 dan mengindikasikan tidak ada penyimpangan dari linearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel (X dan Y) dapat dijelaskan secara linier.

Dalam uji heterokedastisitas, yang visualisasinya melalui scatterplot residual sebaran titik – titik dari data terlihat menyebar tidak merata. Hasil itu menjelaskan bahwa tidak terdapat indikasi gejala heterokedastisitas dalam model regresi yang telah dilakukan, sehingga dapat dikatakan bahwa varian dari residual memiliki sifat konstan dan memenuhi salah satu asumsi klasik di dalam regresi linear

Hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan gadget dan intensitas komunikasi dalam keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,002 yang jauh di bawah dari angka 0,05 sehingga disebutkan pengaruh tersebut dianggap signifikan secara statistik. Nilai korelasi (R) sebesar 0,309 memiliki arti hubungan yang searah walau masuk di dalam kategori lemah. Kemudian nilai R^2 sebesar 0,095 mengindikasikan bahwa sekitar 9,5% variasi di dalam intensitas komunikasi dapat dijelaskan oleh penggunaan gadget. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh model persamaan $Y = 27,925 + 0,269X$, yang berarti kan apabila skor penggunaan gadget meningkat satu poin, maka intensitas komunikasi akan naik sebesar 0,259 poin dan asumsi faktor lain tidak berubah.

Pada uji korelasi pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,309 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Ini menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan gadget dengan intensitas komunikasi dengan taraf signifikansi sebesar 1%. Artinya, semakin tinggi penggunaan gadget maka intensitas komunikasi yang terjadi cenderung semakin tinggi juga.

Pada uji t yang telah dilakukan menguatkan temuan sebelumnya, dengan nilai signifikansi untuk variabel penggunaannya 0,002 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang disebutkan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap intensitas komunikasi keluarga. Nilai koefisien regresi sebesar 0,259 menunjukkan arah pengaruh yang positif dan berarti semakin tinggi skor penggunaan gadget maka semakin tinggi pula tingkat intensitas komunikasi yang ada di dalam keluarga.

Hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap intensitas komunikasi keluarga pada gen Z di Surabaya selatan. Hal ini bisa

dibuktikan dari hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan hasil signifikansi (*p* – value) sebesar 0,002 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,259. Hasil di atas menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan gadget, maka intensitas komunikasi di dalam keluarga juga meningkat dengan melihat kontekstual.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan teori penetrasi sosial (altman et al) yang menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal berkembang mulai dari interaksi dangkal menuju intim seiring terjadinya keterbukaan antara masing – masing individu. Walaupun gadget banyak membantu dalam kemudahan akses komunikasi melalui pesan singkat dan panggulan, namun kualitas dari komunikasi bisa menurun apabila intensitas tatap muka dan self-disclosure berkurang. Konteks ini gadget dapat menjadi perangkat pendukung kualitas komunikasi atau menghambat proses penetrasi sosial tergantung pada pola penggunaan dari individu sendiri.

Penelitian yang dilakukan juga mendukung hasil studi terdahulu yang telah dilakukan oleh (yulianti et all) dan (nurliana), yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan memiliki potensi menurunkan kualitas komunikasi antar anggota keluarga. Namun hasil yang ditemukan memberi indikasi bahwa gadget tidak selalu menjadi pokok utama dari rusaknya komunikasi keluarga, khususnya apabila penggunaannya dilakukan dengan bijak. Maka dari itu dalam konteks komunikasi, gadget harus dimanfaatkan dan diarahkan agar tidak hanya berjalan secara intensif melainkan juga mengandung makna secara emosional.

Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan hasil temuan. Saran berisi apa yang akan dilakukan terkait dengan hasil dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 100 responden gen Z dari wilayah Surabaya selatan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan gadget terhadap intensitas komunikasi keluarga. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05) menunjukkan bahwa hipotesis 1 penulis diterima. Hal ini diperoleh dari rangkaian uji statistik yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan SPSS 30.

Pemakaian gadget, baik berupa komunikasi daring seperti pesan singkat, *video call*, maupun penggunaan untuk konsumsi hiburan digital berpengaruh terhadap intensitas komunikasi keluarga baik itu meningkatkan atau menurunkan kualitas komunikasi keluarga, tergantung pada durasi, frekuensi, dan tujuan dari penggunaannya. Apabila gadget digunakan secara berlebihan tanpa adanya kontrol maka berpotensi menurunkan kedekatan emosional dan keterbukaan antara individu satu dan lainnya di dalam keluarga. Namun jika digunakan sebagai media komunikasi secara positif, gadget dapat memperkuat hubungan antar keluarga.

Daftar Pustaka

Alifiani, H., Ningsih, Y., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Faletahan Serang Banten, P. (2019). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga. *Faletahan Health Journal*, 6(2), 51–55. www.journal.ippm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.

Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a theory of family communication. *Communication Theory*, 12(1), 70–91. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2002.tb00260.x>

Lenhart, A., Director, A., Research Dana Page ; Lenhart, A., Smith, A. ., Anderson, M., Duggan, M., & Perrin, A. (2015). Senior Communications Manager 202.419.4372 www.pewresearch.org RECOMMENDED CITATION. In *Pew Research Center*. <http://www.pewinternet.org/2015/08/06/>

Misra, S., Cheng, L., Genevie, J., & Yuan, M. (2016). The iPhone Effect: The Quality of In-Person Social Interactions in the Presence of Mobile Devices. *Environment and Behavior*, 48(2), 275–298. <https://doi.org/10.1177/0013916514539755>

Mulachela, H. (2022, January 12). *Komunikasi Adalah: Definisi, Unsur, dan Tujuannya* . <Https://Katadata.Co.Id/Berita/Nasional/61de8d9d4a987/Komunikasi-Adalah-Definisi-Unsur-Dan-Tujuan-nya>.

Nurdin, A. (2020). Teori komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis. In *Kencana*.

Nurliana, N., & Aini, N. (2021). akpnasution%2C+10.+NURLIANA+101-109. *Jurnal As - Salam*, Vol. 5 No. 1 (2021): *Jurnal As-Salam*.

Schrodt, P., & Shimkowski, J. R. (2017). Family Communication Patterns and Perceptions of Coparental Communication. *Communication Reports*, 30(1), 39–50. <https://doi.org/10.1080/08934215.2015.1111400>

Turkle, S. (n.d.). *Reclaiming Conversation: The Power of Talk in a Digital Age*.